

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa semit dengan sejarah panjang yang memegang peranan krusial. Tidak hanya sebagai komunikasi lebih dari 20 negara, tetapi juga sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan. Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab tetap memiliki relevansi yang kuat, terutama di tingkat perguruan tinggi yang ingin memahami teks-teks keagamaan, literatur, dan budaya Arab secara otentik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemajuan dalam media sosial dan konten digital berkontribusi pada peningkatan minat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab dengan menyediakan materi yang lebih beragam dan mudah diakses (Zali et al., 2025), Peningkatan ini terjadi sejalan dengan transformasi pola belajar yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital.

Minat belajar merupakan faktor krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk merasa terlibat, memberikan perhatian, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat minat belajar yang tinggi memotivasi seseorang untuk lebih tekun guna memahami materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian ini, minat belajar mengacu pada keterlibatan mahasiswa yang dipengaruhi oleh penggunaan media digital, khususnya platform TikTok.

Sejalan dengan perkembangan zaman, pola pendidikan turut mengalami pergeseran ke arah digital. Salah satu platform yang mendominasi kalangan generasi muda adalah TikTok, aplikasi berbagi video pendek yang menawarkan penyajian konten secara dinamis dan interaktif. Dengan fitur-fiturnya yang kreatif dan algoritma yang canggih, TikTok mampu menarik perhatian penggunanya dalam menyajikan konten yang relevan dengan minat mereka. Termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Kecenderungan penggunaan TikTok di kalangan generasi muda juga diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa platform ini merupakan salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Friska et al., 2024) menunjukkan bahwa TikTok menempati peringkat pertama sebagai platform yang paling sering diakses oleh mahasiswa dibandingkan dengan platform media sosial lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok telah terintegrasi ke dalam pola interaksi dan konsumsi media Gen-Z, yang dikenal sebagai generasi digital yang tumbuh bersama kemajuan teknologi dan internet.

Selain itu, studi tentang pola belajar generasi muda dalam penelitian HUMANIKA (2025) mengenai aplikasi TikTok dan pola belajar generasi muda, menegaskan bahwa fitur-fitur seperti video pendek, visual dinamis, dan kemudahan akses membuat TikTok sesuai dengan preferensi belajar generasi ini. Oleh karena itu, pemilihan TikTok dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada popularitasnya, tetapi juga pada kesesuaiannya dengan karakteristik mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya populer, tetapi juga memiliki potensi yang signifikan untuk dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran.

Namun, sejauh mana mahasiswa memaknai pengalaman tersebut belum banyak dikaji secara mendalam. Berdasarkan pengamatan awal, pemanfaatan TikTok sebagai sumber pembelajaran bahasa Arab di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang masih belum optimal. Dalam penelitian ini, partisipan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2023 yang secara aktif menggunakan TikTok sebagai media belajar. Keunikan partisipan ini terletak pada pola interaksinya yang tidak hanya sebagai penonton pasif, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif, seperti melakukan *repost-an* konten pembelajaran bahasa Arab serta mengulang materi melalui praktik mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa

partisipan tidak hanya mengonsumsi, tetapi juga mengolah konten sebagai bagian dari pengalaman belajarnya.

Di sisi lain, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran juga menimbulkan tantangan yang perlu diperhatikan. Variasi konten yang sangat beragam dikombinasikan dengan algoritma personalisasi yang menyesuaikan preferensi pengguna, dapat menyebabkan mahasiswa terdistraksi oleh materi non-edukatif.

Dalam konteks tersebut, diperlukan kajian yang berfokus secara mendalam pada pengalaman subjektif mahasiswa dalam berinteraksi dan memaknai konten pembelajaran bahasa Arab yang mereka temui di TikTok. Bagaimana perspektif mereka terhadap konten tersebut? Makna apa yang mereka bangun dalam pengalaman ini? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang belum terjawab dan memerlukan eksplorasi kualitatif yang mendalam.

Oleh karena itu, penelitian menjadi penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pemaknaan, persepsi, dan perasaan yang dialami mahasiswa, sehingga memberikan wawasan bagi para pengajar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa di era digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjektif mahasiswa. Maka, rumusan masalah dalam penelitian, sebagai berikut :

Bagaimana esensi pengalaman mahasiswa UMM dalam belajar bahasa Arab melalui platform TikTok?

- a. Bagaimana mahasiswa memaknai konten-konten pembelajaran bahasa Arab yang ditemui di TikTok dalam kaitannya dengan minat belajar?
- b. Apa saja unsur-unsur pengalaman yang muncul saat mahasiswa belajar bahasa Arab dengan konten TikTok?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk

Menggalai esensi pengalaman mahasiswa UMM dalam belajar bahasa Arab melalui platform TikTok.

- a. Mengeksplorasi secara mendalam pemaknaan mahasiswa terhadap konten pembelajaran bahasa Arab yang ditemui di TikTok dalam kaitannya dengan minat belajar.
- b. Mendeskripsikan unsur-unsur pengalaman mahasiswa saat belajar bahasa Arab dengan konten TikTok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi para pemangkuh kepentingan khususnya dibidang pendidikan bahasa Arab, sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Kajian Pembelajaran Bahasa: Memperkaya khazanah keilmuan dalam studi pembelajaran bahasa Arab dengan menyajikan pemahaman kualitatif yang mendalam mengenai fenomena belajar di era digital, khususnya melalui platform media sosial kontemporer seperti TikTok.
2. Referensi Akademik: Menyediakan literatur empiris dan wawasan baru bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji perpotongan antara media sosial, pedagogi bahasa, dan pengalaman subjektif *lived experience* mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Dosen dan Pengajar Bahasa Arab: Memberikan pemahaman mendalam mengenai perspektif, pemaknaan, dan pengalaman mahasiswa terhadap konten pembelajaran di TikTok. Wawasan ini dapat menjadi sumber inspirasi pedagogis untuk merefleksikan dan

mengembangkan strategi pengajaran yang lebih relevan dan inovatif sesuai dengan dunia mahasiswa.

2. Bagi Kreator Konten Edukasi: Memberikan gambaran mengenai unsur-unsur pengalaman yang dianggap bermakna oleh audiens mahasiswa. Hal ini dapat membantu dalam perancangan konten edukasi bahasa Arab yang tidak hanya informatif tetapi juga beresonansi secara emosional dan kontekstual dengan target audiens.
3. Bagi Mahasiswa: Menjadi sarana artikulasi pengalaman belajar mereka, sehingga suara dan perspektif mereka mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat lebih didengar dan dipahami oleh para pendidik dan institusi.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari ambiguitas dan memastikan pemahaman yang seragam, istilah-istilah kunci dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Konten TikTok

Merujuk pada segala bentuk video pendek di TikTok yang mengandung unsur materi pembelajaran bahasa Arab (misalnya : kosakata, tata bahasa, dan percakapan). Dalam penelitian ini istilah tersebut dibatasi pada konten yang diakses, ditonton, dan dialami secara subjektif oleh partisipan.

2. Minat belajar bahasa Arab

Dalam penelitian ini minat belajar tidak diposisikan sebagai variabel yang akan diukur tingkatannya, melainkan dipahami sebagai bagian dari pengalaman dan pemaknaan subjektif mahasiswa.

3. Mahasiswa UMM

Merujuk pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah satu mahasiswa angkatan 2023 yang secara aktif menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Mahasiswa dalam penelitian ini dipahami sebagai individu

yang memiliki pengalaman langsung dalam mengakses dan berinteraksi dengan konten TikTok terkait pembelajaran bahasa Arab.

